

EFEK MODERASI RELIGIOUSITY PADA MONEY ETHICS DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP TAX EVASION PADA UMKM DI KECAMATAN SERPONG

Rosita Wulandari

Universitas Pamulang

rosita_1882@yahoo.co.id

Ali Mubarok

Universitas Pamulang

alimubarok1310@gmail.com

Shinta Ningtyas Nazar

Universitas Pamulang

dosen00801@unpam.ac.id

Syafrizal

Universitas Pamulang

dosen00630@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to obtain empirical evidence of the influence of money ethics and information technology taxation on tax evasion with religiosity as a moderation variable in MSME actors of Serpong sub-district registered in the cooperative and smes office of South Tangerang city. The population in this study is all Serpong sub-district smes registered with the South Tangerang City Cooperative and MSME Office. The sample of this study was determined by purposive sampling method and the data was collected by the division of questionnaires with the number of respondents 105 respondents, questionnaires that can be processed as many as 100 respondents, the rest of the data filled in incomplete. The data analysis methods used are multiple linear regression analysis and moderation regression analysis using the SPSS version 25 program.

The results of the study show that money ethics affects Tax Evasion. Information Technology has no effect on Tax Evasion. As for intrinsic religiosity and extrinsic religiosity as variable moderation does not succeed in moderating in this relationship both on money ethics and information technology taxation.

Keywords : *Money ethics, Information technology taxation, Intrinsic, Extrinsic Religiosity, Tax Evasion*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *money ethics* dan teknologi informasi perpajakan terhadap *tax evasion* dengan *religiosity* sebagai variable moderasi pada pelaku UMKM Kecamatan Serpong yang terdaftar pada dinas koperasi dan umkm kota Tangerang Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh umkm Kecamatan Serpong yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan data dikumpulkan dengan pembagian kuesioner dengan jumlah responden 105 responden, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 responden, sisanya data yang diisi tidak lengkap. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *money ethics* berpengaruh terhadap *Tax Evasion*. Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap *Tax Evasion*. Sedangkan untuk *intrinsic religiosity* dan *extrinsic religiosity* sebagai variable moderasi tidak berhasil memoderasi dalam hubungan ini baik pada *money ethics* dan teknologi informasi perpajakan.

Kata kunci : *Money ethics*, Teknologi informasi perpajakan, *Intrinsic*, *Extrinsic Religiosity*, *Tax Evasion*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM tidak dibarengi dengan Realisasi penerimaan pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pada semester I 2018 masih terlampau rendah “Realisasi penerimaan pajak UMKM masih rendah, total penerimaan Rp. 3 sampai 4 triliun”. Salah satu minim tercapainya target penerimaan pajak tersebut dapat disebabkan adanya tindakan wajib pajak yang meminimalkan pajaknya melalui berbagai cara, salah satunya ada *tax evasion*. *Tax Evasion* adalah suatu skema memperkecil pajak yang terhutang dengan cara illegal (Hutami, 2012 dalam Camelia dan Yenny, 2014). *Tax evasion* biasanya dilakukan dengan cara membuat laporan keuangan dan faktur pajak palsu, memperkecil beban, tidak mencatat sebagian penjualan ataupun tidak mendaftarkan diri menjadi wajib pajak padahal sudah masuk kriteria wajib pajak umkm.

.Tujuan atau alasan para wajib pajak melakukan *tax evasion* tersebut dapat dipengaruhi oleh kecintaan terhadap uang (*money ethics*) yang tinggi, karena kecintaan terhadap uang atau “*the love of money*” adalah keinginan manusia terhadap uang atau keserakahan (Ananda, 2016). Alasan lain yang mendukung adalah ketika seseorang menempatkan yang sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-harinya, mereka akan merasa bahwa *tax evasion* adalah tindakan yang dapat diterima (Choe, Lau dan Tan, 2013).

Selain itu Pemerintah saat ini sedang melakukan modernisasi layanan perpajakan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pajak bagi masyarakat, sehingga diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak terhutangnya meningkat dikarenakan dipermudahkannya cara pelaporan dan pembayaran pajak. Diharapkan semakin tinggi teknologi informasi perpajakan yang digunakan oleh wajib pajak, sehingga akan membuat semakin rendah tindakan penggelapan pajak (Cristin, 2018).

Tax Evasion sendiri dianggap sebagai tindakan melanggar agama / tidak beretika apabila para wajib pajak tidak membayar sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar (Camelia dan Yenny, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel *religiosity* sebagai variabel moderating karena *religiosity* berperan sebagai pencegah yang lebih kuat dari pada perasaan takut akan sanksi

hukum (Bursik, Cochran & Grasmick, 1991 dalam Camelia dan Yenny, 2014). Cara seseorang menilai sesuatu itu etis atau tidak etis dilakukannya kecurangan pajak tidak terlepas dari keyakinan yang dianutnya. Agama dapat mempengaruhi kepercayaan dan perilaku seseorang bergantung pada level religiositas seseorang. Komitmen seseorang terhadap agama akan mempengaruhi perilakunya. *Religiosity* dibagi menjadi 2 orientasi yaitu *intrinsic religiosity* dan *extrinsic religiosity* (Ismail, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel *religiosity* sebagai variabel moderasi karena menurut Grasmick, Bursik, & Cochran (1991) *religiosity* berperan sebagai pencegahan yang lebih kuat dari pada perasaan takut akan sanksi hukum.

Dalam hal ini peneliti memilih UMKM karena UMKM mengalami pertumbuhan yang tinggi tetapi pajak untuk UMKM masih relative rendah, adapun obyek penelitian pada UMKM yang ada dikecamatan Serpong, dikarenakan UMKM di kecamatan Serpong mendominasi pertumbuhan UMKM di Kota Tangerang Selatan. Berikut Rekapitulasi data Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Serpong di Kota Tangerang Selatan.

Tabel 1.
REKAPITULASI DATA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

NO	JENIS UKM	REKAPITULASI DATA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH					
		SERPONG			SERPONG UTARA		
		UMKM	TK	OMSET	UMKM	TK	OMSET
1	AKOMODASI	1.330	3.152	169.600.000.000	1.587	3.683	199.300.000.000
2	AKSESORIS	81	135	14.100.000.000	23	35	4.900.000.000
3	EKSPEDISI	20	40	26.600.000.000	18	42	18.800.000.000
4	ELEKTRONIK	133	274	42.700.000.000	99	198	29.100.000.000
5	FARMASI	88	176	21.800.000.000	72	144	24.400.000.000
6	FASHION	347	667	53.900.000.000	224	437	37.000.000.000
7	FURNITURE	134	336	28.600.000.000	114	292	35.800.000.000
8	JASA LAINNYA	690	1.353	230.800.000.000	559	1.110	255.900.000.000
9	KONTER HP	380	660	63.000.000.000	191	347	28.100.000.000
10	KREATIF	10	27	3.600.000.000	3	12	2.700.000.000
11	KONVEKSI	22	80	4.800.000.000	36	79	16.000.000.000
12	KULINER	4.274	7.899	681.100.000.000	2.911	5.410	432.300.000.000
13	OTOMOTIF	541	1.369	94.500.000.000	350	932	75.600.000.000
14	PENDIDIKAN	209	1.351	77.500.000.000	145	801	35.700.000.000
15	PERAWATAN/KESEHATAN	328	718	62.000.000.000	241	555	42.700.000.000
16	PERIKANAN	92	184	46.000.000.000	50	100	11.400.000.000
17	PERTANIAN	7	14	900.000.000	2	4	400.000.000
18	SAYURAN/BUAH	404	546	91.400.000.000	256	369	53.400.000.000
19	TOKO SEMBAKO	3.221	5.429	836.800.000.000	2.433	4.112	682.300.000.000
20	TRANSPORTASI	296	415	54.600.000.000	197	294	47.100.000.000
JUMLAH		12.607	24.825	2.604.300.000.000	9.511	18.956	2.032.900.000.000

Sumber : Rekapitulasi Data Penyebaran UMKM Kota Tangerang Selatan 2020

Dari data diatas diketahui terdapat 22.118 para pengusaha UMKM dengan total Omzet sebesar Rp. 4.637.200.000.000,- di Kecamatan Serpong yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2020. Dari data diatas dapat dilihat bahwa jenis usaha kuliner lebih mendominasi dengan jumlah UMKM sebesar 7.185 dengan total omzet Rp. 1.113.400.000.000,- di kecamatan Serpong. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Efek Moderasi *Religiosity* pada *Money Ethics* dan Teknologi Informasi Terhadap *Tax Evasion* Pada UMKM di Kecamatan Serpong”**

TINJAUAN PUSTAKA

Money Ethics

Berbicara mengenai *money ethics* berarti berbicara mengenai uang. Berdasarkan literatur manajemen menyimpulkan bahwa dalam level individu, uang sangat berhubungan penting dengan sikap individu yang dapat dilihat melalui kepribadian, biografi dan variabel sikap Ananda (2016). Kecintaan seseorang akan uang (*the love of money*) sering dikonotasikan secara negatif dan dianggap tabu di kalangan masyarakat tertentu. Beberapa kepercayaan umum menyebutkan bahwa kecintaan terhadap uang adalah akar dari segala kejahatan atau dianggap berhubungan erat dengan konsep ketamakan. Kecintaan terhadap uang (*the love of money*) juga diartikan berbeda-beda oleh masing-masing orang.

Teknologi dan Informasi

Teknologi dan Informasi Perpajakan menurut O'Brien (2007:6) teknologi informasi adalah teknologi yang berfungsi sebagai pendukung dari sebuah sistem informasi, yaitu sistem yang berdasarkan pada TI yang mengolah elemen-elemennya berupa perangkat keras, perangkat lunak, *netware*, *dataware*, dan *brainware* untuk merubah sebuah data menjadi bentuk yang lebih berguna yaitu informasi. Dengan adanya teknologi informasi dibidang perpajakan, waktu yang diperlukan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya semakin efektif dan efisien. Ketika semakin dipermudahkan

dengan fasilitas yang diberikan, diharapkan wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya peningkatan pembayaran pajak terhutang dikarenakan dipermudahkannya cara pembayarannya dan pelapora pajak sehingga bisa menghindari tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Tax Evasion

Tax evasion sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. Para wajib pajak mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar (Mardiasmo, 2009).

Berdasarkan penelitian McGee, 2006 dalam Yeyen, 2015 terdapat beberapa alasan orang melakukan penggelapan pajak antara lain sistem pemerintahan yang buruk, sistem pajak yang tidak adil, uang pajak yang tidak digunakan dengan baik, tarif pajak yang terlalu tinggi tidak sebanding dengan manfaatnya, adanya kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut karena sistem hukum yang lemah.

Religiosity

Religiosity adalah sebuah kepercayaan kepada Tuhan dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Tuhan (Bumet & McDaniel, 1990 dalam Camelia dan Yenny, 2014). Perilaku etis individu dipengaruhi oleh identitas diri orang tersebut terhadap agamanya (Choe & Lau, 2010 dalam Camelia dan Yenny, 2014).

Agama dapat mempengaruhi kepercayaan dan perilaku seseorang bergantung pada level *religiosity* seseorang. *Religiosity* dibagi menjadi 2 dimensi atau orientasi yaitu *religiosity intrinsic* dan *religiosity ekstrinsic* (Allport dan Ross, 1967 dalam Camelia dan Yenny, 2014).

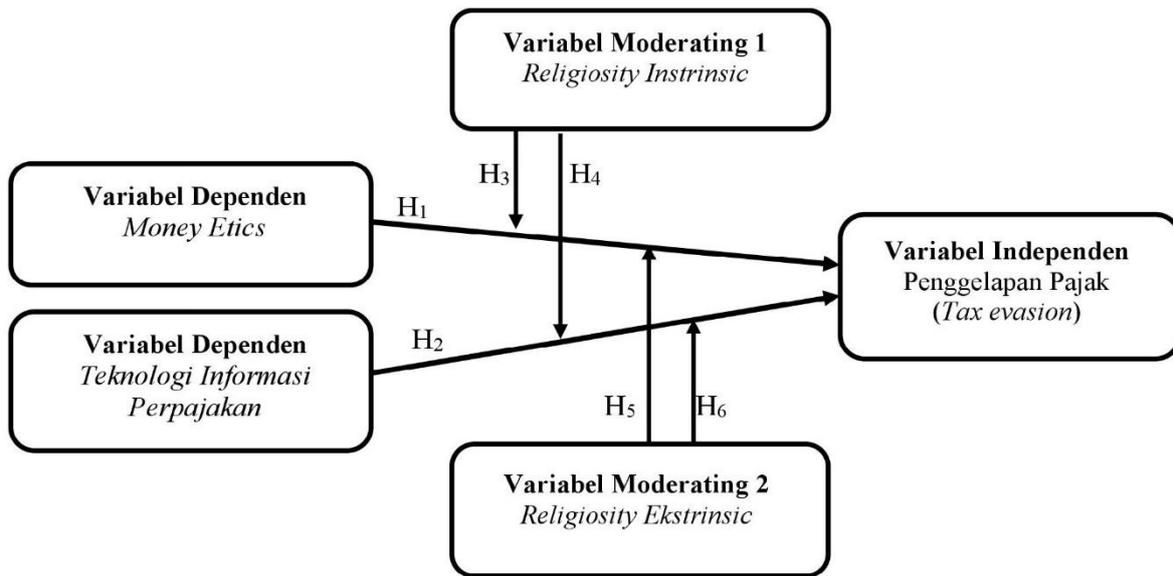
Pajak UMKM

Pajak Penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.46 Tahun 2013 Pasal 2 atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu. Yang dimaksud PP tersebut adalah wajib pajak orang pribadi atau badan yang memiliki

penghasilan usaha dibawah Rp 4.800.000.000 dalam satu tahun dikenai pajak penghasilan sebesar 1% tetapi tidak termasuk penghasilan yang didapat dari jasa sehubungan pekerjaan bebas.

Pada tanggal 1 Juli 2018, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 23 Tahun 2018 mengenai tarif baru teruntuk PPh Final UMKM. Tarif PPh Final yang awalnya dikenakan sejumlah 1% dipangkas menjadiehanya 0,5%.

Kerangka Berpikir



Gambar 1.

Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field ressearch*) yakni pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran instrumen kuisisioner yang terdiri dari butir pernyataan dengan skala linkert 5 point pada pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Populasi penelitian ini adalah para pengusaha UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan

Menengah (UMKM) tahun 2019 diwilayah Kecamatan Serpong. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sedangkan formula perhitungan sampel menggunakan rumus slovin.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan Regresi Linear Berganda dikarenakan jumlah variabel independen minimal dua serta menggunakan Regresi Moderasi. Adapun tahapannya, statistic deskriptif, uji kualitas data (realibilitas dan validitas) dan sudah bebas dari uji asumsi klasik (uji normalitas, non multikolinearitas, non heteroskedestisitas). Adapun persamaannya adalah:

$$TE = \alpha + \beta_1 ME + \beta_1 TI + \epsilon \dots \dots \dots \text{Persamaan 1}$$

Selain itu karena penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen dan dua variabel moderasi. Karena itulah digunakan *Moderating Regression Analysis*. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$TE = \alpha + \beta_1 ME + \beta_1 RI + \beta_1 ME * RI + \epsilon \dots \dots \dots \text{Persamaan 2}$$

$$TE = \alpha + \beta_1 TI + \beta_1 RI + \beta_1 TI * RI + \epsilon \dots \dots \dots \text{Persamaan 3}$$

$$TE = \alpha + \beta_1 ME + \beta_1 RE + \beta_1 ME * RE + \epsilon \dots \dots \dots \text{Persamaan 4}$$

$$TE = \alpha + \beta_1 TI + \beta_1 RE + \beta_1 TI * RE + \epsilon \dots \dots \dots \text{Persamaan 5}$$

Keterangan:

TE = *Tax Evasion*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Arah koefisien regresi

ME = *Money ethics (X₁)*

TI = *Teknologi Informasi Perpajakan (X₂)*

RI = *Religiosity Intrinsic (Z₁)*

RE = *Religiosity Extrinsic (Z₂)*

ME*RI = Interaksi antara *Money ethics* dengan *Religiosity Intrinsic*

TI*RI = Interaksi antara *Teknologi Informasi* dengan *Religiosity Intrinsic*

ME*RE = Interaksi antara *Money Ethics* dengan *Religiosity Extrinsic*

TI*RE = Interaksi antara *Teknologi Informasi* dengan *Religiosity Extrinsic*
 ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji *Non Moderated*

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan kedua variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan apabila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predikat dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Berikut ini adalah uji regresi linear berganda, *tax evasion* sebagai variabel dependen dengan *money ethics* dan teknologi informasi sebagai variabel independen pada software SPSS 25.

Tabel 7.
Tabel Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,585	2,886		0,896	0,373
	X1	0,804	0,102	0,631	7,894	0,000
	X2	0,038	0,133	0,023	0,288	0,774

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil output SPSS 22 diatas, maka dapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Tax\ Evasion\ (Y) = 2,585 + 0,804\ Money\ Ethics\ (X1) + 0,038\ Teknologi\ Informasi\ (X2)$$

Nilai konstan sebesar 2,585 artinya jika semua variabel independen yaitu *money ethics* dan teknologi informasi sama dengan nol, maka *tax evasion* akan bernilai sebesar 2,585.

Koefisien regresi 0,804 yang artinya nilai koefisien menunjukkan nilai positif antara variabel *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion*, sehingga jika variabel *Money Ethics* bertambah satu satuan maka akan meningkatkan tingkat *tax evasion* sebesar 0,803.

Koefisien regresi 0,038 yang artinya nilai koefisien menunjukkan nilai negatif antara variabel Teknologi Informasi terhadap *Tax Evasion*, sehingga jika variabel Teknologi Informasi bertambah satu satuan maka akan meningkatkan tingkat *tax evasion* sebesar 0,038.

b. Koefisien Determinasi (R^2) non Moderate

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen yaitu *Money Ethics* dan Teknologi Informasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Tax Evasion*. Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Non MRA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	0,404	0,391	4,587
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Dari ouput diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,391 atau 39,1%. Hal ini berarti 39,1% dari variabel dependen yaitu *Tax Evasion* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (*Money Ethics* dan Teknologi Informasi). Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima dan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan di tolak. Hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 9.
Hasil Uji Statistik t Non MRA

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,585	2,886		0,896	0,373	
	X1	0,804	0,102	0,631	7,894	0,000	H1 Diterima

X2	0,038	0,133	0,023	0,288	0,774	H2 Ditolak
a. Dependent Variable: Y						

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

H1: Pengaruh Money Ethics terhadap tax evasion

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi variabel independen yaitu *Money Ethics* (X1) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Money Ethics* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Evasion* (Y), maka dapat disimpulkan **H1 diterima**. Hasil ini memperlihatkan bahwa *money ethics* (etika uang) berpengaruh positif terhadap *tax evasion*. Hal ini berarti bahwa ketika para pelaku umkm kecamatan serpong yang terdaftar di Dinkop Tangsel memiliki sikap *money ethics* yang tinggi, mereka akan menganggap uang adalah hal terpenting dalam hidupnya sehingga mereka akan cenderung untuk melakukan tindakan penggelapan pajak, mereka akan merasa bahwa *tax evasion* adalah tindakan yang dapat diterima atau kecurangan pajak merupakan hal yang wajar dilakukan. Seseorang dengan *money ethics* yang tinggi akan menempatkan kepentingan yang besar terhadap uang dan akan cenderung melakukan penggelapan atau kecurangan pajak dibandingkan dengan orang yang *money ethics* rendah. Hal ini dikarenakan manfaat dengan membayar pajak tidak dapat dirasakan langsung oleh wajib pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Basri, 2014; Rosianti dan Mangoting 2014; Hafizhah 2016 dengan hasil penelitian *money ethics* berpengaruh terhadap *tax evasion*.

H2: Pengaruh Teknologi Informasi perpajakan terhadap tax evasion

Nilai signifikansi variabel independen yaitu Teknologi Informasi (X2) sebesar 0,774. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Evasion* (Y), maka dapat disimpulkan **H2 ditolak**. Dengan peningkatan teknologi informasi perpajakan tidak mempengaruhi pelaku umkm melakukan Tindakan penggelapan pajak dengan cara tidak memenuhi kewajiban pembayaran dan pelaporan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christin, 2018 yang mengatakan bahwa teknologi informasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Permatasari (2013 dan Ardyaksa (2014) yang menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap *tax evasion*.

Penggunaan teknologi informasi pajak masih sangat rendah. Sebagian besar para pelaku umkm masih menggunakan system pembayaran yang manual dan jarang sekali membuka website Dirjen Pajak.

Hasil Uji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplilasi khusus regresi berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen).

a. Analisis Regresi Moderasi

H3: Pengaruh *Money Ethics* terhadap *tax evasion* dengan *Religiosity Intrinsik* sebagai variable moderasi

Tabel 10.
Tabel MRA (Moderasi *Religiosity Intrinsic*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.277	21.656		0.521	0.604
	X1	0.420	1.041	0.330	0.404	0.687
	Z1	-0.279	0.741	-0.143	-0.377	0.707
	X1*Z1	0.013	0.036	0.294	0.374	0.709

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil ouput SPSS 25 diatas didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 11,277 + 0,420 \text{ Money Ethics (X1)} + (0,279) \text{ Religiosity Intrinsic (Z1)} + 0,013 \text{ Money Ethics (X1) *Religiosity Intrinsic (Z1)}$$

Berdasarkan hasil regresi diatas terlihat sebesar 0.013 hasilnya adalah positif dengan nilai signifikansi sebesar $0.709 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Religiosity Intrinsik tidak memoderasi pengaruh *Money ethics* terhadap *Tax evasion*. Sehingga **hipotesis 3 Ditolak** bahwa religiosity intrinsik tidak dapat mengontrol perilaku seseorang melakukan penggelapan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Lau et al (2013). Walaupun individu memiliki keyakinan agama yang kuat tidak menjamin individu melakukan perilaku illegal dalam hal penggelapan pajak, sehingga mengabaikan perasaan bersalah dalam melakukan penggelapan pajak.

H4: Pengaruh Teknologi Informasi terhadap *tax evasion* dengan *Religiosity Intrinsik* sebagai variable moderasi

Tabel 11.
Tabel MRA (Moderasi *Religiosity Intrinsic*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.714	28.439		0.799	0.426
	X2	0.409	1.515	0.246	0.270	0.788
	Z1	-0.254	0.992	-0.130	-0.256	0.799
	X2*Z1	-0.007	0.053	-0.126	-0.124	0.902

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil ouput SPSS 25 diatas didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 22,714 + 0,409 \text{ Teknologi Informasi (X2)} + (0,254) \text{ Religiosity Intrinsic (Z1)} + (0,007)$$

$$\text{Teknologi Informasi (X2)} * \text{Religiosity Intrinsic (Z1)}$$

Berdasarkan hasil regresi diatas terlihat sebesar -0.007 hasilnya adalah negative dengan nilai signifikansi 0.902 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa Religiosity Intrinsik tidak memoderasi pengaruh Teknologi Informasi terhadap *Tax evasion*. Sehingga **Hipotesis 4 Ditolak** bahwa *religiosity intrinsik* tidak memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap *tax evasion* artinya pelaku umkm yang mempunyai *religiosity intrinsic* yang tinggi tidak mampu membuat pelaku umkm untuk tidak melakukan penggelapan pajak. Individu yang mempunyai keyakinan kepada Tuhan didalam diri sendiri tidak mampu mengontrol seseorang dalam melakukan penggelapan pajak walaupun sudah terdapat kemudahan dari segi teknologi informasi pajak yang tidak dimanfaatkan oleh pelaku umkm. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya

yaitu Charles silain (2017) yang mengatakan bahwa variabel moderasi Religiosity Intrinsik memoderasi Teknologi Informasi terhadap *Tax Evasion*.

H5: Pengaruh *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* dengan *Religiosity Ekstrinsik* sebagai variable moderasi

Tabel 12
Tabel MRA (Moderasi *Religiosity Ekstrinsic*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.175	6.693		-0.624	0.534
	X1	1.199	0.315	0.940	3.800	0.000
	Z2	0.996	0.799	0.475	1.248	0.215
	X1*Z2	-0.055	0.040	-0.493	-1.376	0.172

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil ouput SPSS 25 diatas didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -4,175 + 1,199 \text{ Money Ethics (X1)} + 0,996 \text{ Religiosity Ekstrinsic (Z2)} + (0,055) \text{ Money Ethics (X1) *Religiosity Ekstrinsic (Z2)}$$

Berdasarkan hasil regresi diatas terlihat sebesar -0.055 hasilnya adalah negatif dengan nilai signifikansi 0.172 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa Religiosity Ekstrinsik tidak memoderasi pengaruh *Money ethics* terhadap *Tax evasion*. Yang artinya **Hipotesis 5 Ditolak** bahwa *religiosity ekstrinsik* tidak memoderasi hubungan *money ethics* terhadap *tax evasion* artinya apabila religiosity ekstrinsik semakin tinggi, maka tidak akan meningkatkan hubungan *money ethics* dengan *tax evasion*, seseorang yang memiliki orientasi beragama secara ekstrinsik untuk kepentingan sendiri (Ismail, 2012) seperti menjalankan ibadah hanya untuk bertemu dengan relasi. Artinya bahwa individu yang memiliki religiusitas ekstrinsik tinggi tidak menjamin individu tersebut tidak menggunakan agama sebagai alat dalam memenuhi kepentingan

pribadinya. Religiosity Ekstrinsik mengindikasikan adanya keterlibatan agama untuk alasan yang mementingkan diri (egois). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Charles silain (2017) yang mengatakan bahwa Religiosity Ekstrinsik tidak memoderasi *Money Ethics* terhadap *tax Evasion*.

H6: Pengaruh Teknologi Informasi terhadap *Tax Evasion* dengan *Religiosity Ekstrinsik* sebagai variable moderasi

Tabel 13.
Tabel MRA (Moderasi *Religiosity Ekstrinsic*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.528	9.857		1.068	0.288
	X2	0.704	0.518	0.424	1.359	0.177
	Z2	0.883	1.189	0.421	0.742	0.460
	X2*Z2	-0.080	0.064	-0.681	-1.234	0.220
a. Dependent Variable: Y						

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil ouput SPSS 25 diatas didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 10,528 + 0,704 \text{ Teknologi Informasi (X2)} + 0,883 \text{ Religiosity Ekstrinsic (Z2)} + (0,080) \text{ Teknologi Informasi (X2) *Religiosity Ekstrinsic (Z2)}.$$

Berdasarkan hasil regresi diatas terlihat sebesar -0.080 hasilnya adalah negatif dengan nilai signifikansi 0.220 > 0.05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa *Religiosity Ekstrinsic* tidak memoderasi hubungan teknologi informasi terhadap *Tax evasion*. Yang artinya **Hipotesis 6 Ditolak** bahwa *religiosity Ekstrinsic* tidak memoderasi hubungan teknologi informasi terhadap *tax evasion* artinya individu yang mempunyai *religiosity ekstrinsic* yang tinggi tidak mampu membuat individu untuk tidak melakukan penggelapan pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Charles silain (2017) yang mengatakan bahwa variabel moderasi Religiosity entrinsic tidak memoderasi Teknologi Informasi terhadap *Tax Evasion*.

b. Koefisien Determinasi (R^2) with Moderate

Tabel 14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) with MRA

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	X1*Z1	,636 ^a	0,404	0,385	4,610
	X1*Z2	,645 ^a	0,416	0,397	4,564
	X2*Z1	,240 ^a	0,057	0,028	5,797
	X2*Z2	,315 ^a	0,099	0,071	5,666

b. Dependent Variable: Y

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Hasil Uji Koefisien Determinasi dari output SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai *Money Ethics* (X1) terhadap *Tax Evasion* (Y) dengan *Reliogosity Intrinsic* (Z1) sebesar 0,404 atau 40,4% sisanya sebesar 59,6%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi dari output SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai Teknologi Informasi (X2) terhadap *Tax Evasion* (Y) dengan *Reliogosity Intrinsic* (Z1) sebesar 0,057 atau 5,7% sisanya sebesar 58,4%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi dari output SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai *Money Ethics* (X1) terhadap *Tax Evasion* (Y) dengan *Reliogosity Ekstrinsic* (Z2) sebesar 0,416 atau 41,6% sisanya sebesar 58,4%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi dari output SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai nilai Teknologi Informasi (X2) terhadap *Tax Evasion* (Y) dengan *Reliogosity Ekstrinsic* (Z2) sebesar 0,099 atau 9,9% sisanya sebesar 90,1%.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 15.
Hasil Uji Statistik t with MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std.Error				
X1*Z1	0,013	0,036	0,294	0,374	0,709	H3 Tidak Memoderasi
X1*Z2	-0,055	0,040	-0,126	-1,376	0,172	H4 Tidak Memoderasi
X2*Z1	-0,007	0,053	-0,493	-0,124	0,902	H5 Tidak Memoderasi

X2*Z2	-0,080	0,064	-0.681	-1,234	0,220	H6 Tidak Memoderasi
a. Dependent Variable: Y						

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

KESIMPULAN

Money ethics berpengaruh terhadap *Tax Evasion*. Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap *Tax Evasion*. Sedangkan untuk *intrinsic religiosity* dan *extrinsic religiosity* sebagai variable moderasi tidak berhasil memoderasi dalam hubungan ini baik pada *money ethics* dan teknologi informasi perpajakan.

Saran

1. Dalam Usaha menekan angka tindakan tax evasion diUMKM di kecamatan Serpong serta dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak daerah maupun pusat, masyarakat mestinya membantu dalam bentuk menghindari dan menghilangkan tax evasion dalam bentuk apapun. Masyarakat harus lebih terbuka kepada pemerintah dan menaati segala aturan yang ada. Mulai dari usaha mencari tahu informasi perpajakan, melaporkan penghasilannya sesuai dengan yang seharusnya, hingga menjadi pelopor dalam membayar pajak di lingkungan sekitar
2. Bagi aparat pajak, diharapkan untuk tidak lelah memberi informasi kepada masyarakat serta menindak para pelaku tindak tax evasion di Kecamatan Serpong. Melakukan pendekatan kepada masyarakat adalah hal yang penting. Sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya pajak harus tetap disuarakan agar masyarakat sadar dan mau bekerja sama dalam pembangunan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Dalam penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap *Tax Evasion* seperti penerapan sistem AEOI (*Automatic Exchange of Information*), ketepatan pengalokasian, sifat *Machiavelli*, materialisme atau variabel lainnya yang dapat digunakan sebagai variabel moderasi atau intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2002). *Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior*. Journal of Applied Social Psychology, 32, 665-683. Doi: 10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x
- Ananda Liana Putri. (2016). *Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Variabel Moderating*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Ardyaksa, Theo Kusuma dan Kiswanto. (2014). Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion. Accounting Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Arif A. Palowa, dkk, (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mendorong Tindakan Tax Evasion Pada Wajib Pajak Umkm Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, 625-634
- Basri, Yesi Mutia. (2014). *Efek Moderasi Religiusitas dan Gender Terhadap Etika Uang (money ethics) dan Kecurangan Pajak (Tax Evasion)*. Jurnal SNA 17 Mataram. Lombok: Universitas Mataram.
- Camelia R, Yenny Mangoting. (2014). *Pengaruh Money Ethics terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic dan Extrinsic Religiosity sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Tax & Accounting Review, Vol. 4 No.1.
- Choe, K. L., Lau, T. C. & Tan, L. P. (2013). *The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money ethics and Tax evasion*. Asian Social Science, 9(11), 213-220.
- Glock, C. Y. (1962) "On the study of religious commitment," Religious Education, 57, hal. 98–110. doi: 10.1080/003440862057S407
- Hafizhah, I. 2016. Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) dengan Religiusitas, Gender, dan Materialisme sebagai Variabel Moderasi (Studi pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha atau Pekerjaan Bebas di Pekanbaru). JomFekon, Vol. 3 No. 1
- Ishanul, H. (2016). *Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas, Gender, dan Materialisme Sebagai Variabel Moderating*. JomFekon: Vol 3 No.1

Ismail, R. (2012). *Keberagaman Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi Agama)*. Esensia: Vol. XIII No.2.

Isti, P. (2010). *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*. Cefars: Vol.2 No. 1.

Lenna Christin, Sihar Tambun (2018) *Pengaruh Money Ecthic Dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Prnggelapan Pajak (Tax Evasion) Dimoderasi Dengan Religiustas. Media Akuntansi Perpajakan, Vol. 3, No. 1, Januari — Juni 2018: 94-109*

Lie, L. (2009). *Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen*. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK: Vol. XIV No. 2

Mudrajad, K. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.

O'Brien, James A. 2007. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Putu Andika Surya Pratama, dkk (2020), *Pengaruh Money Ethics, Etika Wajib Pajak, Religiusitas Intrinsik Dan Ekstrinsik Dan Tax Morale Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Singaraja)*, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 11 No: 1 Tahun 2020 eISSN: 2614 – 1930.

Putri, Ananda Liana. 2016. *Pengaruh Money Ethics terhadap Tax Evasion dengan Religiosity sebagai Variabel Moderating (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar di KPP Pratama Cibeunying)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan.

Rahman, Irma Suryani. (2013). *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. Skripsi Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku Organisasi (Drs. Benjamin Molan)*, Edisi Bahasa Indonesia, PT. Intan Sejati, Klaten

Rosianti, C, dan Mangoting, Y. 2014. *Pengaruh Money ethics terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic dan Extrinsic Religiosity sebagai Variabel Moderating*, Journal Tax dan Accounting

Review, Vol. 4, No.1

Uma Sekaran. (2014). *Research Methods For Businnes*. Jakarta: SalembaEmpat.

V. WiratnaSujarweni. (2015). *MetodologiPenelitianBisnis&Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yeyen, A. (2015). *Pengaruh Etika Uang (Money Ethics), PemeriksaanPajak, Self Assessment System, Diskriminasi Teknologi Dan InformasiTerhadapPenggelapanPajak (Tax Evasion)*. Digital Library Jakarta: UniversitasMercuBuana.

Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengahdiakses 12-08-2019

<http://ketentuan.pajak.go.id/> diakses 12-8-2019

<http://www.ortax.org/ortax/?%20mod=issue&page=show&id=36&q=&hlm=1> diakses 12-8-2019

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/14/164924926/sri-mulyani-akui-penerimaan-pajak-umkm-masih-rendah>. diakses 12-8-2019

[https://www.pajak.go.id/artikel/pajak-tuntas-umkm-naik-kelasdiakses 12 agustus 2019\)](https://www.pajak.go.id/artikel/pajak-tuntas-umkm-naik-kelasdiakses%2012%20agustus%202019)